



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMK NEGERI 1 SIBOLGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

KHAIRUN NISA

NIM. 18 201 00086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMK NEGERI 1 SIBOLGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

KHAIRUN NISA

NIM. 18 201 00086



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, M.A., P.h. D.
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Skripsi
a.n. Khairun Nisa

Padangsidempuan, 18 November 2022
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Khairun Nisa** yang berjudul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan dalam mendapatkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

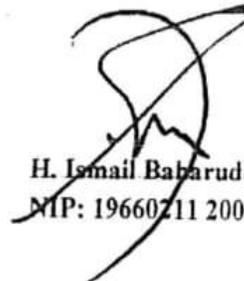
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, M.A., P.h. D.
NIP: 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP: 19660211 200112 1 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 November 2022

Pembuat Pernyataan



Kahirun Nisa
NIM. 18 201 00086

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa
NTM : 18.201.00086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

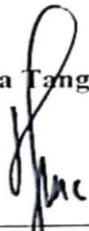
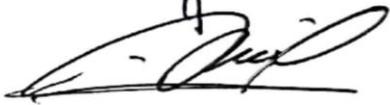
Padangsidempuan, 11 November 2022
Pembuat Pernyataan




Khairun Nisa
NIM. 18.201.00086

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHAIRUN NISA
NIM : 18 201 00086
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMK NEGERI 1
SIBOLGA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	 _____
2.	<u>Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>H. Ismail Baharuddin, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai	: 83/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga

Ditulis oleh : Khairun Nisa

NIM : 18 20 100086

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2022
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP : 19720920 20003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khairun Nisa

NIM : 1820100086

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya pemahaman membaca Al-Qur'an anak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sesuai dengan pengamatan peneliti. Banyaknya siswa hanya bisa membaca Al-Qur'an saja tapi tidak tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan pelafan makhroj yang benar, hukum-hukum tajwid, panjang pendek, maupun tanda waqaf. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca lepas. Banyak yang perlu diperhatikan. Selain ilmu tajwid dapat memperindah bacaan Al-Qur'an, ilmu tajwid juga menjaga dan memelihara agar terhindar dari salah bacaan dan makna Al-Qur'an itu sendiri.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga? Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga?. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga. dan untuk kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan obserbvasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga. Sedangkan objek penelitian ini adalah Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam yaitu, selalu membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran, siswa membacakan ayat yang diminta oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang dibawakan, menghafalkan ayat yang berkenaan dengan materi pelajaran yang di setorkan pada akhir semester, menambah jam pembelajaran tambahan 30 menit bagi siswa yang kurang lancar. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam adalah minimnya jam pelajaran, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya sikap sopan santun siswa, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kelas tambahan, kurangnya guru pendidikan agama Islam, dan kurangnya partisipasi orangtua dalam membimbing anak untuk menanamkan nilai agama.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Name : Khairun Nisa

NIM : 1820100086

Thesis Title : The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Al-Qur'an Reading Ability at SMK Negeri 1 Sibolga

The background of this research problem is the lack of understanding of children's reading of the Qur'an in accordance with the rules of tajwid according to the observations of researchers. Many students can only read the Al-Qur'an but do not know how to read the Qur'an with the correct makhroj pronunciation, tajwid laws, short lengths, and waqf signs. Reading the Qur'an is not just casual reading. There is much to note. In addition to the science of recitation can beautify the recitation of the Qur'an, the science of tajwid also maintains and maintains to avoid misreading and the meaning of the Qur'an itself.

The formulation of the research problem is, what are the efforts of Islamic religious education teachers in improving the ability to read the Koran at SMK Negeri 1 Sibolga? What are the obstacles faced by Islamic religious education teachers in improving their ability to read the Koran at SMK Negeri 1 Sibolga? The purpose of this study is to find out the efforts of Islamic religious education teachers in improving the ability to read the Koran at SMK Negeri 1 Sibolga. and for the obstacles faced by Islamic religious education teachers in improving their ability to read the Koran at SMK Negeri 1 Sibolga.

This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The subject of this study was an Islamic religious education teacher at SMK Negeri 1 Sibolga. While the object of this research is students.

The results of this study indicate that the efforts of Islamic religious education teachers, namely, always read short surahs before starting learning, students read the verses requested by the teacher in accordance with the learning material presented, memorize verses relating to subject matter deposited at the end of the semester, increase hours additional 30 minutes of learning for students who are less fluent. Obstacles faced by Islamic religious education teachers are the lack of class hours, lack of student attention in the learning process, lack of student courtesy, lack of student interest in taking additional classes, lack of Islamic religious education teachers, and lack of parental participation in guiding children to instill religious values. .

Keywords: Teacher Effort, Ability to Read Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 1 Sibolga”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yuliantu Syafrida Siregar, S.Ps.i., selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. DAN Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A., P.h. D., selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

6. Bapak Bastian Sitompul, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga. Bapak Husnul Habib Lubis, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Sibolga. dan seluruh Staff Kepegawaian dan Bapak/Ibu guru yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait dengan objek permasalahan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Karni Tanjung serta Ibunda tercinta Afrida Marwati Manullang, S.Pd., yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan baik secara moral maupun moril serta doa tulus yang senantiasa mengiringi langkah peneliti.
8. Teristimewa juga kepada saudara-saudari peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu Ihsan, Fadilatul Husnah dan Mufidatul Husnah yang selalu menjadi penyemangat peneliti agar bisa menjadi contoh yang baik bagi adik-adik peneliti.
9. Sahabat serta adik peneliti yaitu Nur Adillah yang selalu mendukung, memotivasi, memberikan nasehat kepada peneliti dari awal berasrama sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
10. Kiki Alipia Ritonga, Anitah, dan Sayidah Isnaini selaku sahabat dekat mulai dari asrama sampai saat ini, yang begitu banyak memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada peneliti Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan saudara dengan surga-Nya.
11. Saskia Pasaribu, Witri Harahap, Sunarti, Solehani, Siti Nurmanita, Suci Parasdika, Bunga Setiawati, Ira Sulistiawati, Dwika Andriyani, Siti Odung

Lubis serta teman-teman PAI 2 yang selalu menjadi tempat tukar pikiran mengenai penelitian kita masing-masing.

12. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Tidak panjang kata yang dapat peneliti tuliskan, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 12 Agustus 2022
Peneliti,

KHAIRUN NISA
NIM : 18 201 00086

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAU KAJIAN TEORI	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Upaya	11
2. Bentuk-bentuk Upaya Guru	12
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
4. Pengertian Pendidikan Islam.....	14
5. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	17
6. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	20
7. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam ...	22
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	22
2. Fungsi dan Peran Al-Qur'an	25
3. Adab Membaca Al-Qur'an	26
4. Metode Membaca Al-Qur'an.....	28

5. Hukum Tajwid	29
6. Strategi Mengajarkan Al-Qur'an	31
7. Faktor Penyebab Kendala Membaca Al-Qur'an.....	32
C. Penelitian yang Relevan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV

A. Temuan Umum	
1. Sejarah dan Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sibolga.....	41
2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sibolga	42
3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sibolga.....	44
4. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Sibolga.....	46
5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sibolga.....	47
6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sibolga.....	49
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga	51
2. Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga	55
C. Analisis Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V

A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTKA	64
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Pegawai	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama	47
Tabel 4.4 Keadaan siswa berdasarkan Jurusan.....	48
Tabel 4.5 Keadaan siswa berdasarkan Umur	48
Tabel 4.6 Keadaan siswa berdasarkan Jenis Kelamin	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I SCHEDULE PENELITIAN

LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN III PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN IV HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN V HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN VI DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam yang pertama. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Hukum membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah fardhu 'ain artinya wajib oleh setiap umat islam. Sedangkan untuk hukum mengajarkannya adalah fardhu kifayah.

Dalam membaca Al-Qur'an banyak yang harus diperhatikan, diantaranya seperti makhraj, panjang pendek, tajwid dan lain sebagainya. Karena membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca buku, majalah, koran dan sebagainya. Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca saja. Akan diperlukannya pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap isi-isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Pentingnya membaca sudah di jelaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di Gua Hiro, yaitu Q.S.Al-Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Oleh karena itu umat muslim di ajurkan untuk membaca terlebih dahulu untuk mengetahui apa maksud dan isi kandung dalam Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an baiknya sudah dimulai pada usia dini, karena pada saat itu anak sedang dalam masa perkembangan. Anak-anak pada masa itu dapat menggambarkan apa-apa saja yang ia dengan maupun lihat. Maka disinilah peran orang tua sebagai pendidik pertama untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak agar anak nantinya tidak terbata-bata ketika sudah dewasa dalam membaca Al-Qur. Seperti pepatah mengatakan "sudah bisa karna terbiasa".

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak sekali ditemukan anak-anak yang bahkan sudah SMA/SMK tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an. Baik dari segi tidak mengenal huruf, makhraj yang tak sesuai maupun dari segi ilmu tajwid yang kurang. Hal ini dikarenakan dari ada beberapa faktor, baik itu faktor kurangnya penanaman nilai agama dalam keluarga, faktor lingkungan atau sosial, maupun karena faktor kurangnya pemahaman metode yang diajarkan.

Dilihat dari perkembangan zaman pada saat ini, telah banyak pergeseran nilai nilai kehidupan yang terjadi di masyarakat. Khususnya pada

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2021), hlm. 597.

generasi-generasi muda yang hanya fokus pada dunianya saja. Sehingga mereka tidak memperdulikan apa-apa yang menjadi kewajiban mereka, baik itu kewajiban dalam keluarga, masyarakat, sekolah dan terkhusus pada agamanya. Terutama peneliti melihat dari keadan murid-murid di SMK Negeri 1 Sibolga yang masih banyak anak didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Padaahal pada dasarnya semua umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan Q.S. Al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Allah Swt juga telah menyiapkan berbagai ganjaran (balasan) bagi orang-orang yang selalu membaca seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Fatih : 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 401

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.³

Salah satu tugas guru pendidikan agama Islam yaitu mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Disamping itu guru pendidikan agama Islam harus mempunyai banyak metode dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan efektif sesuai dengan kaidah yang sesungguhnya.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, disekolah atau di luarsekolah.⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵ Dalam proses pendidikan upaya guru sangatlah penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik.

Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, maka yang dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 437.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

⁵ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Aksara, 1994), hlm. 45.

penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.⁶

Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan cara membaca Al-Qur'an. Dalam hal upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, guru harus menggunakan berbagai macam strategi, variasi metode, dan faktor-faktor mendukung lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peserta didik di SMK Negeri 1 Sibolga belum sepenuhnya baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang telah ditentukan. Seperti, tidak mengetahui dan mengamalkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik itu dari segi pengucapan makhroj, kaidah ilmu tajwid, dan penulisan bahasa Arab (rasm).

SMK Negeri 1 juga masih menjalankan dengan taat aturan pemerintah yaitu PPKM. Dalam PPKM ini pihak sekolah masih mengadakan proses belajar daring dan luring. Dimana sekolah dibagi menjadi 3 gelombang. Misalnya kelas X di hari senin, kelas XI dihari selasa, dan kelas XII di hari rabu. Jadi setiap minggu hanya dilakukan 2 kali pembelajaran tatap muka tiap tingkatan kelasnya. Oleh karena itu ini merupakan salah satu kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu membaca Al-Qur'an siswa adalah proses pembelajaran yang kurang efektif. Jadi, masih banyaknya siswa yang kurang

⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, cet II (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 53.

dalam pengamalan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam hanya diadakan sekali dalam dua minggu dan dalam waktu yang telah ditetapkan dan singkat.⁷

Alasan peneliti ingin mengangkat judul ini yaitu, jika dilihat dari segi umurnya, seharusnya anak seumuran SMA/SMK sederajat itu sudah termasuk kategori paham dalam membaca Al-Qur'an. Mengenai alasan pemilihan lokasi penelitian, peneliti memilih SMK Negeri 1 sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana proses tersampainya pendidikan agama Islam yang terjadi di SMK khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Karena yang kita ketahui SMK merupakan sekolah yang berbasis kejuruan. Selain itu lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti. Maka disinilah peneliti ingin melihat apa saja yang menjadi hambatan bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sibolga, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami tentang **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN di SMK NEGERI 1 SIBOLGA”**

⁷ Observasi, tanggal 6 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka diperlukan batasan istilah, diantaranya yaitu:

1. Upaya adalah akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau cara guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seseorang, kelompok atau kelas.⁹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga.

⁸ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 16.

3. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga.
4. Membaca adalah suatu usaha mengelolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan.¹⁰
5. Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun; dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.¹¹

D. Rumusan Masalah

1. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 4

¹¹ Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 3.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Institusi (SMK Negeri 1 Sibolga)

Dapat menjadi koreksi bagi lembaga mengenai hal-hal apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga. Sehingga kualitas cara membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik. Sebagaimana yang di harapkan oleh lembaga sekolah maupun pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yakni meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Pendidik

Menjadi tambahan ataupun masukan kepada guru pendidikan agama Islam agar anak didik mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman ilmu tadwid.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas kualitas membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 3 BAB, diantaranya :

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang berisikan kajian teori diantaranya, pengertian upaya, pengertian guru, pengertian pendidikan, pengertian guru pendidikan agama Islam, karakteristik guru, tugas guru, pengertian membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, kendala membaca Al-Qur'an, dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Selain itu juga membahas tentang penelitian yang relevan.

BAB III adalah metode penelitian yang berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan dan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan temuan umum, temuan khusus, analisis penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹² Upaya bisa juga dikatakan sebagai usaha, cara dalam memecahkan persoalan.

Upaya juga membutuhkan tenaga seseorang, baik itu pikiran maupun materi. Upaya dalam hal ini lebih dominan ke arah hasil dan tujuan yang hendak dicapai. Apabila seseorang kurang bagus dalam mengupayakan yang ingin di capai maka hasilnya akan kurang puas, dan sebaliknya jika seseorang bersungguh-sungguh dalam hal yang diupayakannya maka hasil yang akan dia peroleh akan sangat memuaskan baginya. Dalam berupaya biasanya berkaitan dengan menggunakan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan suatu kegiatan.

Dalam berikhtiar artinya seseorang sudah melakukan usahanya dengan sungguh-sungguh maka langkah selanjutnya adalah berdoa kepada Allah Swt. Pentingnya berupaya atau berikhtiar bagi manusia sudah di jelaskan dalam Q.S. An-Najm : 39.

 وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.¹³

¹² Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

2. Bentuk-bentuk Upaya Guru

Tingginya kedudukan guru pendidikan agama Islam merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri dan Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan maka calon pendidik yang mengajar harus bisa memiliki sikap teladan dan memberi contoh yang baik.¹⁴ Bentuk-bentuk upaya guru tersebut berupa:

- a. Berusaha menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik.
- b. Memberikan motivasi atau nasehat dengan kata-kata yang baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2021), hlm. 527.

¹⁴ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 23.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 281.

- c. Mempunyai metode-metode pembelajaran yang menarik minat siswa. Salah satunya seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Qiyamah : 18 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.¹⁶

- d. Menggunakan media atau sarana dan prasarana yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara *terminologi*, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.¹⁷ Dalam literatur lain dikatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal.¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.¹⁹

Jadi guru adalah seseorang yang mempunyai ilmu kemudian ia mampu menyampaikan ilmu tersebut kepada orang lain sehingga wawasan orang tersebut bertambah.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 577.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 74.

¹⁸ Erawati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 51.

¹⁹ Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 31.

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam banyak dikenal dengan istilah *at-Tarbiyah*. Masing-masing istilah mempunyai makna yang berbeda-beda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui definisi pendidikan Islam maka ada dua cara yang harus dipahami yaitu secara etimologi (bahasa) dan secara terminologi (istilah), walaupun secara sederhana pendidikan seringkali dinilai sebagai suatu usaha yang menentukan dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sering dinilai oleh masyarakat yang hakekatnya merupakan suatu usaha untuk melestarikan hidupnya.²⁰

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah usaha seseorang yang secara sadar membimbing, mendidik, mengajarkan dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang asal katanya *paedagogia* yang berarti "pergulatan dengan anak". Panduan katanya *paedagogos* yang berarti *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jelaslah bahwa *paedagogos* menyatakan

²⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 2.

seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri.²¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang belum dianggap dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.²² Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.²³

Menurut Dayun Riadi, dkk, pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah Swt, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.²⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁵

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1.

²² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 28

²⁴ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 2.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Integrasi Edukatif Suatu Pendekatan Teori Psikologis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 22.

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim, yang berisi pengamalan sepenuhnya akan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan Islam.²⁶

Jika dilihat dari sasaran pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan diridhoi oleh Allah Swt atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhoan dari Allah Swt.²⁷ Oleh karena itu, yang sering kali di singkat dengan istilah *fi'il*, *dzikir*, dan *fikir*, maka adapun konsep konsep yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. *Tarbiah*, adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual²⁸.
- b. *Taklim*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada masalah pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.
- c. *Tadris*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada masalah latihan-latihan.
- d. *Ta'dib*, adalah pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi diri sendiri sebagai muslim yang harus

²⁶ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 2.

²⁷ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 5.

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana : 2010), hlm. 8.

melaksanakan kewajiban serta fungsional atau niat atau sistem yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur.²⁹

- e. *Tazkiah*, pendidikan yang bersifat pembinaan mental spirual dan akhlak mulia.³⁰

5. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.³¹

Agar pendidik dapat berfungsi sebagai perantara yang baik maka pendidik harus dapat melakukan tugas dengan baik pula. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati tugas pendidik dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Tugas Educational (Pendidikan)

Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada pembentukan “kepribadian” anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenalkesusilaan, dapat enghargai pendapatorang lain, mempunyai tanggung jawab rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang, dan lain-lain.

b. Tugas Instructional (Pengajaran)

²⁹ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 5-6.

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 20.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 74.

Dalam tugas ini kewajiban pendidik dititik beratkan pada perkembangan kecerdasan dan daya intelektual anak didik, dengan tekanan perkembangan pada kemampuan kognitif, kemampuan efektif dan kemampuan psikomotor, sehingga anak dapat menjadi manusia yang cerdas dan sekaligus juga terampil.

c. Tugas Managerial (pelaksanaan)

Dalam hal ini pendidik berkewajiban mengelola kehidupan lembaganya (klas atau sekolah yang diasuhnya bagi guru), yang pengelolaannya meliputi :

- 1) Personal atau anak didik, yang lebih erat berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak.
- 2) Material atau sarana, yang meliputi alat-alat perlengkapan media pendidikan lain-lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 3) Operasional atau tindakan yang dilakukan, yang menyangkut metode mengajar, pelaksanaan mengajar, sehingga dapat tercipta kondisi yang seoptimal mungkin bagi terlaksananya proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya bagi anak didik.³²

Menurut Ahmad Tafsir, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan

³² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 242-243.

melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³³

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain;
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa;
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam;

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 37.

- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³⁴

6. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.³⁵

Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikasi, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.³⁶ Serta dari segi lain yang perlu dicatat adalah sikap profesionalisme guru merupakan wujud dari pengabdian, dan menjunjung tinggi kode etik profesi kependidikan/keguruan.³⁷

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83.

³⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 27.

³⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 36.

³⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 36.

berkepribadian mantap.guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.³⁸

Menurut Sa'ad Riyadh, seorang pendidik hendaknya mengetahui karakteristik anak-anak didiknya. Karakteristik paling menonjol dari seorang anak akan terlihat pada saat pertumbuhannya.³⁹ Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Mujtahid, tugas profesional guru itu antara lain:

- a. Bertindak sebagai model bagi para anggotanya
- b. Merangsang pemikiran dan tindakan
- c. Memimpin perencanaan dan mata pelajaran
- d. Memberikan nasehat kepada *executive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim
- e. Membina dan memelihara literatur profesional dalam daerah pelajarannya
- f. Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *insevice, training* dan pengembangan kurikulum.
- g. Mengemban *file* kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar di kelas-kelas yang paling besar
- h. Memelihara hubungan dengan orangtua murid dan memberikan komentar atau laporan

³⁸ Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 127.

³⁹ Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008, hlm. 31.

- i. Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.⁴⁰

7. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa konsep keterampilan dasar mengajar yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan mengajar oleh guru, diantaranya yaitu:

- a. *Instructional planning* (keterampilan menyusun rencana pengajaran).
- b. *Writing instructional objectives* (keterampilan merumuskan tujuan pengajaran).
- c. *Lesson presentation skills* (keterampilan menyampaikan bahan pelajaran).
- d. *Questioning skills* (keterampilan bertanya).
- e. *Teaching concepts* (keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar).
- f. *Interpersonal communication skills* (keterampilan mengadakan komunikasi).
- g. *Classroom management* (keterampilan mengelola kelas).
- h. *Observation skills* (keterampilan mengadakan observasi).
- i. *Evaluaton* (keterampilan mengadakan evaluasi).⁴¹

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qu'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kata benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiakemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu.”⁴²

⁴⁰ Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai...*, hlm. 37.

⁴¹ Bukhari Alma, *Guru Profesional...*, hlm. 15.

Menurut Abd. Rozak dan Aminuddin, Asal kata Al-Qur'an adalah Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun; dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.⁴³ Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁴⁴

Secara terminologis Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad Saw. Melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawatir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴⁵

Al-Qur'an tersebut terdiri atas 114 surat dengan jumlah ayat sebanyak 6251 ayat. Ayat-ayat yang turun sebelum Nabi Hijrah ke Madinah disebut makkiyat yang meliputi sekitar dua pertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an; sementara ayat-ayat yang turun setelah Nabi hijrah ke Madinah disebut madaniyyat yang meliputi sekitar sepertiga dari keseluruhan surat Al-Qur'an.⁴⁶

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

⁴³ Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an...*, hlm. 3.

⁴⁴ Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an...*, hlm. 3.

⁴⁵ A. Toto Suryana AF. dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm. 41.

⁴⁶ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 30.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kegiatan yang dilakukan umat Islam dengan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Muzammil : 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁴⁷

Ayat ini menjelaskan cara membaca Al-Qur'an yang baik itu adalah tidak dengan tergesa-gesa. Maksudnya diperhatikan panjang pendek, tajwid, tanda waqaf dan sebagainya. Selain itu dalam membaca Al-Qur'an baiknya kita membaca terjemahannya agar apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an dapat kita pahami dan amalkan di dalam sehari-hari.

Sebagai pemegang peran penting dalam perkembangan anak, maka orangtualah yang seharusnya orang pertama yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya. Selama sang anak tersebut hidup dan sering membaca Al-Qur'an, maka pahalanya tetap terhubung kepada orang tuanya. Hal inilah yang dimaksudkan untuk memberikan pengajaran tauhid sejak dini.

Gambaran bahwa pendidikan pada masa kecil oleh orangtuanya, khususnya pendidikan Al-Qur'an, menentukan kepribadian dan cara bersikap anak ketika ia sudah dewasa. Rasulullah saw bersabda “ tidak seorang pun anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan suci

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 574.

(fitriah) orang tuanyalah yang akan menentukan (mendidiknya) menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.⁴⁸ Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan pertama anak itu berasal dari orangtuanya.

2. Fungsi dan Peran Al-Qur'an

Menurut A. Toto Suryana AF. Dkk, ada tiga fungsi dan peran Al-Qur'an, diantaranya :

- a. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia.

Al-Qur'an memberikan petunjuk ke arah pencapaian kebahagiaan yang hakeki, yaitu kebahagiaan di duniadan diakhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan berdasarkan perkiraan pikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi. Bagaimana kebahagiaan abadi itu dicapai, Al-Qur'an memberi petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam kerangka ibadah kepada Allah.⁴⁹ Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Isra' : 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
 الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁵⁰

- b. Al-Qur'an memberikan penjelasan terhadap segala sesuatu

⁴⁸ Muzakkir, Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18, No.1, 2015, hlm. 119.

⁴⁹ A. Toto Suryana AF. dkk, *Pendidikan Agama...*, hlm. 44.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 283.

Al-Qur'an diturunkan Allah kemuka bumi untuk memberikan penjelasan tentang segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arah tujuan yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah.⁵¹

c. Al-Qur'an sebagai penawar jiwa yang haus (syifa')

Al-Qur'an berfungsi juga sebagai obat (penawar) bagi manusia⁵², sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Israa' : 82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁵³

3. Adab Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci. Hal ini sesuai dengan Q.S.

Al-Waqiah : 79

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

b. Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci.

c. Menghadap kiblat.

⁵¹ A. Toto Suryana AF. dkk, *Pendidikan Agama...*, hlm. 45.

⁵² A. Toto Suryana AF. dkk, *Pendidikan Agama...*, hlm. 45.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 290.

- d. Membaca *ta'awudz*. Pembacaan *ta'awudz* ini bertujuan agar terlindung dari godaan syaitan ketika saat membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl : 98 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

- e. Membaca basmalah.
- f. Tidak tergesah-gesah. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Muzammil: 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁵⁴

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a. Kelancaran membaca Al-Qur'an, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tidak tersangkut, terputus, tidak tersender, fasih, dan tidak tertunda-tunda yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 574.

- c. Kesesuaian membaca makharijul huruf. Makharijul huruf adalah tempat asal keluarnya huruf-huruf hijaiyah, ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuaimakhras hurufnya.⁵⁵

5. Metode Membaca Al-Qur'an

Istilah-istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan ilmu pembacaan Al-Qur'an cukup banyak. Dalam hasazanah literatul Islam, selain *tajwid*, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an, yaitu:

- a. *Tartil* (ترتيل), berasal dari kata *rattala* (رتل) yang berarti “melagukan” menyanyikan, “yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan Al-Qur'an secara melodik, menjelaskan bahwa tartil mencakup pemahaman tentang tata cara berhenti (*waqaf*) dan meneruskan (*washl*) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah. Dalam perkembangannya sekarang ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu istilah umum untuk pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga merujuk kepada pembacaannya secara cermat dan perlahan-lahan. Selain itu ada dua kategori lain metode membaca Al-Qur'an adalah *hadr* (حدر) yakni pembacaan secara cepat, dan *tadwir* (تدوير) yakni pembacaan dengan kecepatan sedang.
- b. *Tilawah* (تلاوة) berasal dari kata *tala* (تلى), yang berarti “membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan”. Pada masa pra Islam, kata ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan

⁵⁵ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 35.

semacam ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut *tarannum*.

- c. *Qira'ah* (قراءة) berasal dari kata *qara'a* (قرأ), yang berarti “membaca” yang mesti dibedakan penggunaannya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman bacaan Al-Qur'an. disini pembacaan Al-Qur'an mencakup hal-hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti titik nada tinggi rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain. Sedangkan imam Raghīb Al Isfahani memberikan perbedaan antara *tilawah* dengan *qira'ah*. Menurutnya *tilawah* menunjukkan kepada aktivitas membaca secara lafdziyyah semata, sedangkan dalam *qira'ah* selain berlangsung aktivitas membaca juga dibarengi dengan aktivitas memahami apa yang di bacanya.⁵⁶

6. Hukum Tajwid

Menurut Abdurrahman, Tajwid menurut bahasa ialah memperindah, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Diantaranya: ukuran mad (panjang-pendek), *gunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.⁵⁷

Ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an dikenal sebagai تجويد “tajwid” (berasal dari kata جود “jawwada”, yang berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik).⁵⁸

⁵⁶ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan...*, hlm. 86-87.

⁵⁷ Ahmad Juaeni Abdurrahman, *Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Kaysa Media, 2012), hlm.1.

⁵⁸ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan...*, hlm. 86

Tajwid menurut ma'nyanya ialah : membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum yang tertentu.⁵⁹ Maka seorang muslim yang membaca Al-Qur'an tak terlepas dari hukum tajwid. Salah satu dasar hukum tajwid yaitu:

a. Mengenal huruf hijaiyah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

b. Memahami makhorijul huruf

- 1) Al-Jauf atau rongga mulut (ا و ي)
- 2) Al-Halq atau kerongkongan (ع ح خ غ)
- 3) Al-Lisan atau lidah (ق ك ش ج ي ض ل ن ر ت د ط ث ذ ظ ص س ز)
- 4) Asy-Syafataan atau bibir atas dan bibir bawah (م ب ف)
- 5) Al-Kahisyum atau rongga hidung (ن م)

c. Mengetahui hukum mad asli/thabi'i (panjang pendek), dan

Mad asli adalah bacaan yang memiliki panjang 2 harakat apabila bertemu dengan huruf :

- 1) Mati ا fatah sebelumnya (كَتَّابٌ)
- 2) Mati و dommah sebelumnya (يَقُولُ)
- 3) Mati ي kasrah sebelumnya (سَمِيعٌ)

d. Mengetahui hukum nun mati/tanwin.

- 1) Idzhar adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar (ا ح خ ع غ ه), maka cara membacanya harus jelas.

⁵⁹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (Jakarta : PT Pustaka Husna Baru, 2005), hlm 13.

Contohnya: مَنْ أُوتِيَ, نَارَ حَامِيَّةٍ

- 2) Ikhfa adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa (ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك) maka cara membacanya harus sama-samar. Contohnya: أَنْجَيْنَاكُمْ, إِنَّ كُنْت
- 3) Iqlab adalah apabila nun mati atau tantin bertemu dengan huruf iqlab (ب) maka cara membacanya mengganti bunyi ب menjadi م. Contohnya: مِنْ بَاقِيَةٍ
- 4) Idgham adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham. Idgham terbagi 2 yaitu idgham bigunnah (ي و م) contohnya غَشَاوَةٌ وَلَهُمْ dan idgham bilagunnah (ل dan ر) contohnya غَفُورٌ رَحِيمٌ maka cara membacanya didengungkan.

7. Strategi Mengajarkan Al-Qur'an

- a. Menumbuhkan rasa kecintaan kepada Al-Qur'an

Salah satu tugas guru pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Dalam hal ini bisa dimulai dengan membiasakan diri untuk selalu membaca Al-Qur'an baik itu dimanapun dan kapan pun, terkecuali untuk tempat tempat yang bernajis.

- b. Mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca buku, majalah dan Koran. Dalam membaca Al-Qur'an banyak yang perlu di perhatikan, baik dari segi pengenalan huruf hijaiyah, pelafasan makhraj huruf hijaiyah, hukum-hukum tajwid dan lain sebagainya.

8. Faktor-Faktor Penyebab Kendala Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi diri seseorang adalah minat.

Minat ini memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dikarenakan dampaknya yang begitu besar dalam menentukan perilaku dan sikap. Selain itu minat merupakan motivasi yang kuat untuk mendorong seseorang belajar. Minat tumbuh dan berkembang bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, artinya minat ini sudah tumbuh mulai masa kanak-kanak. Banyak sekali bentuk minat yang umum terjadi pada anak, salah satunya ialah minat beragama. Minat beragama merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi walaupun hal tersebut sudah menjadi fitrah dan bersifat mendasar tidak menutup kemungkinan untuk berkembang. Namun hal tersebut bergantung kepada seberapa besar anak memperoleh pendidikan tentang keagamaan.⁶⁰

Maka seseorang akan bisa mencapai tujuannya tergantung dengan niat dan minatnya.

b. Faktor External

⁶⁰ Imam Hanafi, "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran," *Jurnal IQ (ilmu Al-qur'an)*, Volume 1, No. 1, 2018, hlm. 84-99.

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari luar dirinya. Ada beberapa faktor eksternal, diantaranya:

1) Keluarga

Perkembangan seseorang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua di awal awal kehidupan mereka, maka dari itu orang tua memiliki peran yang terkait dengan perkembangan seseorang ketika mereka masih berada pada masa kanak-kanak. Jika perkembangan tersebut diabaikan, kemungkinan besar tahapan perkembangan seseorang akan mengalami gangguan.⁶¹

Oleh karena itu pendidikan yang paling utama itu adalah orang tua. Keluarga merupakan yang yang sangat penting dalam membina dan mendisiplinkan anak. Bagaimana pengajaran orangtua dirumah akan terlihat dengan bagaimana anak bersikap terhadap lingkungan sekitarnya. Keluarga menjadi wadah pertama anak dalam mengenal nilai-nilai agama.

Maka sebaiknya anak mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an pertama melalui orangtuanya, seperti huruf-huruf hijaiyah ataupun surah Al-Fatiha. Disamping itu, pahalanya juga akan terus mengalir kepada orangtua ketika anak melafalkan ayat Al-Qur'an seumur hidupnya.

⁶¹ Imam Hanafi, "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran," *Jurnal IQ (ilmu Al-qur'an)*, Volume 1, No. 1, 2018, hlm. 84-99.

Ketika orangtua kurang peduli terhadap penanaman nilai agama anak. Maka akan sangat berpengaruh kepada kehidupan anak kedepan. Karena pondasi hidup pertama adalah Al-Qur'an.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat rentan untuk mempengaruhi pola pikir anak. Apabila lingkungan itu baik, seperti lingkungan yang sering mengadakan kajian-kajian agama, tadarus Al-Qur'an, maka besar kemungkinan anak akan selalu berjalan ke arah yang baik. Jika sebaliknya, apabila anak berada dalam lingkungan yang kurang baik seperti teman-temannya yang memakai narkoba, pencuri, gaya hidup bebas. Maka anak akan mudah terpengaruh dan kurang peduli terhadap nilai agamanya.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Nindia Shara dengan judul penelitian "Upaya guru pendidikan agama islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca al- Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan" pada tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, jadi upaya guru pendidikan agama islam berupa kepedulian guru melakukan beberapa tes pilihan agar mengetahui salah atau benarnya siswa dalam memahami pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut dan cara yang dilakukan antara guru PAI berbeda-beda.

Guru PAI ada yang menyuruh siswa untuk menghafal, membaca, menulis, menyimak bacaan, dan ada juga yang menyuruh siswa untuk membaca satu persatu ke depan kelas lalu temannya yang lain memperhatikan dan menyimak kesalahan yang di bacakan siswa tersebut.⁶²

2. Penelitian Zakiah Nur Pane dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” pada tahun 2017. Hasil Penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan membaca Al-Qur’an di MIN Panobasan adalah dengan menanamkan rasa kecintaan kepada Al-Qur’an agar termotivasi dalam membaca Al-Qur’an dengan baik, mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mengajarkan kepada siswa tentang melagukan Al-Qur’an mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya mengajarkan siswa dengan metode mengajar yang bervariasi.⁶³
3. Penelitian Ramsa Harahap dengan judul penelitian “Metode Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara” pada tahun 2019. Hasil penelitian ini ini menunjukkan pelaksanaan membaca Al-Qur’an dilaksanakan pada malam hari antara shalat Maghrib dan Isya setiap malam kecuali malam sabtu dan

⁶² Nindia Shara, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca al- Qur’an siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan” (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 74.

⁶³ Zakiah Nur Pane dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 75.

minggu. Metode membaca Al-Qur'an pada penelitian ini menggunakan metode iqra' yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Kemudian metode iqra'nya dilakukan secara langsung pada metode latihan agar anak terbiasa hafal dan lancar.⁶⁴

Berdasarkan studi terdahulu yang telah dicantumkan oleh peneliti, maka terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Baik itu dari segi metode, teori yang dipakai serta kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Sibolga. Sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMK Negeri 1 Sibolga.

⁶⁴ Ramsa Harahap, "Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara" (*Skripsi* : IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni, rincian waktu penelitian ini tertera di dalam lampiran 1. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Sibolga, Jl. Dr. Ferdinan Lumban Tobing No. 33, Kota Beringin, Kec. Sibolga Kota, Kota Sibolga. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat adanya permasalahan membaca Al-Qur'an peserta didik yang kurang menerapkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendidikan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individual maupun kelompok.⁶⁵

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi, metode deskriptif ialah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.⁶⁶

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Karena permasalahan yang diteliti bersifat dinamis. Karena dapat berubah sesuai dengan waktu dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *post positivisme* yaitu penelitian ini benar adanya sesuai dengan realitas dan fakta yang ada.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data ada dua, yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari pelakunya. Jadi sumber data primer dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI (yang terdiri dari 5 orang perwakilan tiap kelas) dan juga siswakesel XII (yang terdiri dari 1 jurusan) di SMK Negeri 1 Sibolga.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri 1 Sibolga dan semua buku, data yang sesuai dengan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti penelitian kuantitatif.⁶⁷ Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk

⁶⁷ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 40.

dilakukan pencatatan.⁶⁸ Observasi penelitian ini dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap objek dan subjek penelitian secara langsung.

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian. Maka observasi bertujuan untuk pencatatan secara sistematis dan mengadakan pengamatan langsung mengenai keadaan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan untuk menemukan data maupun fakta yang sedang diteliti melalui proses interaksi antara pewawancara dan narasumber/informan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Adanya wawancara terstruktur ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban dari responden. Wawancara terstruktur ini juga menghindari agar tidak terjadi pengulangan pertanyaan yang sama terhadap responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan secara tertulis yang di dapat dari objek dan subjek penelitian. Dengan adanya dokumentasi akan dengan mudah mendapatkan sumber data yang diperlukan.

E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, diantaranya yaitu:

⁶⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 67.

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini dapat diartikan bahwa peneliti membutuhkan perpanjangan waktu dalam penelitian ini. Hal ini ditujukan agar dapat menguji ketidakbenaran data baik dari peneliti maupun responden. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan di lokasi penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, peneliti harus melakukan penelitian secara teliti dan rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dan wawancara, baik dengan guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dari teknik pengumpulan data, baik itu dari observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Maka dilakukanlah teknik analisis data. Teknik analisis data bertujuan untuk mempersempit atau membatasi penemuan-penemuan yang terkumpul sehingga menjadi teratur.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah teknik analisis deskriptif yaitu:

1. Analisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian-kejadian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sibolga

Pada awalnya, sebelum menjadi sekolah SMK Negeri 1 Sibolga ini adalah sekolah belanda yang bernama *HOLLANDSCH INLANDSCHE SCHOOL (HIS)*, sekolah ini hanya diperuntukkan oleh anak-anak raja dan orang-orang yang mempunyai jabatan yang tinggi. Jadi, masyarakat umum tidak diperbolehkan bersekolah. Setelah Belanda keluar dari Indonesia, masuklah Jepang. Maka sekolah belanda tadi berganti menjadi markas tentara Jepang (KEMP) pada tahun 1942-1945. SMK Negeri 1 Sibolga berdiri pada tahun 1963. Pada mulanya SMK Negeri 1 Sibolga bernama Negeri 1 Sibolga disebut SMEA(1963-2004) Negeri 1 Sibolga. Nama sekolah tersebut mulai beralih ketika memasuki tahun 2005an yaitu SMK Negeri 1 Sibolgai. Pada saat ini yang menjadi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sibolga adalah Bapak Bastian Sitompul, S.Pd. SMK Negeri 1 Sibolga memiliki luas tanah 2688m^{2.69}

SMK Negeri 1 Sibolga terletak di Jl. Dr. Ferdinan Lumban Tobing No. 33, Kota Beringin, Kec. Sibolga Kota, Kota Sibolga. SMK Negeri 1 juga merupakan sekolah yang memiliki tempat paling strategis. Karena diapit oleh beberapa tempat-tempat yang paling penting di kota Sibolga. Sebelah kanannya merupakan rumah dinas Walikota Sibolga, Sebelah kirinya

⁶⁹ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

merupakan RSUD Dr. Ferdinan Lumban Tobing, dan di depannya merupakan gedung Nasional.

Adapun batas-batas wilayah SMK Negeri 1 Sibolga yaitu:

- a. Sebelah utara SMK Negeri 1 Sibolga merupakan rumah dinas Walikota Sibolga.
- b. Sebelah selatan SMK Negeri 1 Sibolga merupakan Rumah Sakit Umum Sibolga
- c. Sebelah timur SMK Negeri 1 Sibolga adalah perumahan masyarakat
- d. Sebelah barat SMK Negeri 1 Sibolga berbatasan Jl. Dr. Ferdinan Lumban Tobing.

SMK Negeri 1 Sibolga memiliki 5 jurusan, adapun jurusan-jurusan tersebut yaitu:

- a. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
- b. Perhotelan
- c. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (ADKL)
- d. Otomatisasi dan Tatakelola Perkantoran (ODTP)
- e. Bisnis Daring dan Pemasaran (BDDP)

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sibolga

Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Sibolga yaitu:

- a. Visi SMK Negeri 1 Sibolga

Mewujudkan SMK Negeri 1 Sibolga yang berkualitas unggul beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, memiliki lingkungan yang sehat,

bersih, aman dan nyaman. Serta menghasilkan tamatan yang kompeten di dunia kerja tingkat menengah bertaraf nasional.⁷⁰

b. Misi SMK Negeri 1 Sibolga

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa pada setiap program keahlian melalui pengembangan dan analisis KTSP dan Kurikulum 2013 sesuai dengan perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar melalui *Competency Base Training* dengan berstandar pada kompetensi keahlian yang berorientasi pada program keahlian masing-masing.
- 3) Mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) melalui kegiatan ekstrakurikulerlatihan dengan keahlian spesifik yang berstandar pada kompetensi keterampilan kerja.
- 4) Mengembangkan program keahlian yang merupakan tuntutan pasar kerja, menanamkan budaya kerja dan sikap profesional untuk menciptakan tamatan yang kompeten.
- 5) Membentuk sikap dan perilaku santun serta berbudi luhur berbasis IPTEK dan IMTAQ dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.
- 6) Mengkondisikan lingkungan yang sehat bersih, aman dan nyaman.
- 7) Melengkapi fasilitas amandan belajar dan fasilitas kebersihan yang aman dan nyaman.⁷¹

⁷⁰ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga

⁷¹ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sibolga

Sarana dan prasarana sekolah bertujuan sebagai penunjang pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Bastian.

“Sekolah sudah semaksimal mungkin untuk memfasilitasi apa-apa saja yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran”.⁷²

Demikian juga yang diungkapkan oleh bapak Husnul, beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah. karena dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah, seharusnya bisa menjadikan murid-murid lebih semakin semangat untuk belajar”.⁷³

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah SMK Negeri 1 Sibolga yaitu:

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana

No	Ruang/Kantor	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	24
4.	Perpustakaan	1
5.	Laboratorium	1
6.	UKS	1
7.	Ruang Bimbingan Konseling	1

⁷² Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

⁷³ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

8.	Ruang Komputer	4
9.	Ruang Tata Usaha	1
10.	Kamar Mandi	6
11.	Musholla	1
12.	Ruang Praktek Perhotelan	1
13.	Kantin	2
14.	Koperasi	1
15.	Lapangan	1
16.	Bengkel	1
17.	Pos Satpam	1
18.	Gudang	1

*Sumber : Data Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Sibolga⁷⁴*

Selain sarana dan prasarana di atas, kepala sekolah juga menyediakan program-program sekolah diluar proses belajar mengajar di kelas. Bapak bastian mengatakan:

“Pengadaan ekstrakurikuler ini ditujukan agar anak-anak bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya, maka anak-anak boleh memasuki kegiatan-kegiatan yang diminati, tapi jangan sampai mengganggu belajarnya, contohnya: ada kegiatan pramuka, paskibra, Marching Band, Volly, Basket, Futsal, Sanggar Tari, Paduan Suara. Jadi masing-masing kegiatan ini punya waktu khusus masing-masing. Akan tetapi untuk akhir-akhir ini dibekukan ya, karena kita dalam masa pandemi.”⁷⁵

⁷⁴ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

⁷⁵ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 10.28

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Pihak sekolah menyediakan Mushollah sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan beberapa perlengkapan alat sholat dan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Bastian, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana sebagai penunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pihak sekolah sudah menyediakan Mushollah sebagai tempat untuk belajar”.⁷⁶

Mushollah ini dijadikan Bapak Husnul Habib sebagai tempat untuk penambahan jam pelajaran bagi siswa siswi yang ingin memperbaiki cara membaca Al-Qur'annya menjadi lebih baik lagi.

4. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Sibolga

Guru dan pegawai di SMK Negeri 1 Sibolga berjumlah 70 orang. Adapun keadaan guru dan pegawai SMK Negeri 1 Sibolga, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Pegawai

Guru dan Pegawai	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru Bidang Study	42
Guru Olahraga	1
Guru Agama Islam	1

⁷⁶ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 10.28

Guru Agama Protestan	1
Guru Agama Katolik	1
Guru Honor	6
Satpam	1
Petugas Layanan Khusus	9
Pegawai	7
Total	70

Sumber : Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga⁷⁷

Berdasarkan data di atas, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga hanya satu orang saja. Beliau bernama Bapak Husnul Habib Tanjung, S.Pd.

5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sibolga

Adapun jumlah siswa di SMK Negeri 1 Sibolga sebanyak 841 Orang. Berikut ini dipaparkan tabel-tabel keadaan siswa berdasarkan Agama, Jurusan, Umur dan Jenis Kelamin.

Tabel 4.3
Keadaan siswa berdasarkan Agama

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
X	152	112	18	0	0	0
XI	129	128	23	0	0	0
XII	134	130	15	0	0	0
Jumlah	415	370	56	0	0	0
Jumlah Keseluruhan 841						

Sumber : Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga⁷⁸

⁷⁷ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

⁷⁸ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

Dalam sekolah menengah kejuruan tentunya siswa memiliki minat masing-masing untuk memilih jurusan yang diminatinya. Berikut tabel keadaan siswa berdasarkan kejuruannya.

Tabel 4.4
Keadaan siswa berdasarkan Jurusan

Jurusan	TKJ		Perhotelan		ADKL		ODTP		BDDP		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
X	23	13	12	22	12	60	7	64	26	43	80	202
XI	23	11	11	24	14	57	11	59	18	52	77	203
XII	21	12	13	22	17	53	24	45	22	50	97	182
Jumlah											841	

Sumber : Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga⁷⁹

Berikut keadaan siswa berdasarkan umurnya.

Tabel 4.5
Keadaan siswa berdasarkan Umur

Kelas	Umur < 15	Umur 15	Umur 16	Umur 17	Umur 18
XI	24	195	51	12	0
XII	0	23	165	81	11
XII	0	0	33	177	69

Sumber : Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga⁸⁰

⁷⁹ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

⁸⁰ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

Tabel 4.6
Keadaan siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan
254	578

Sumber : Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga⁸¹

Dari tabel-tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi di SMK Negeri 1 Sibolga berjumlah 841 orang. Berdasarkan agama Islam berjumlah 415 orang, beragama protestan berjumlah 370 orang dan beragama katolik berjumlah 56 orang. Jumlah siswa berdasarkan jurusan TKJ berjumlah 103 orang, jurusan Perhotelan berjumlah 104, jurusan ADKL berjumlah 213 orang, jurusan ODTP berjumlah 210, dan jurusan BDDP berjumlah 211. Berdasarkan umur siswa yang berumur <15 tahun sebanyak 24 orang, siswa yang berumur 15 tahun sebanyak 218 orang, siswa yang berumur 16 tahun sebanyak 249 orang, siswa yang berumur 17 tahun sebanyak 166 orang dan siswa yang berumur 18 tahun sebanyak 80 orang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 254 dan perempuan berjumlah 578.

6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Sibolga

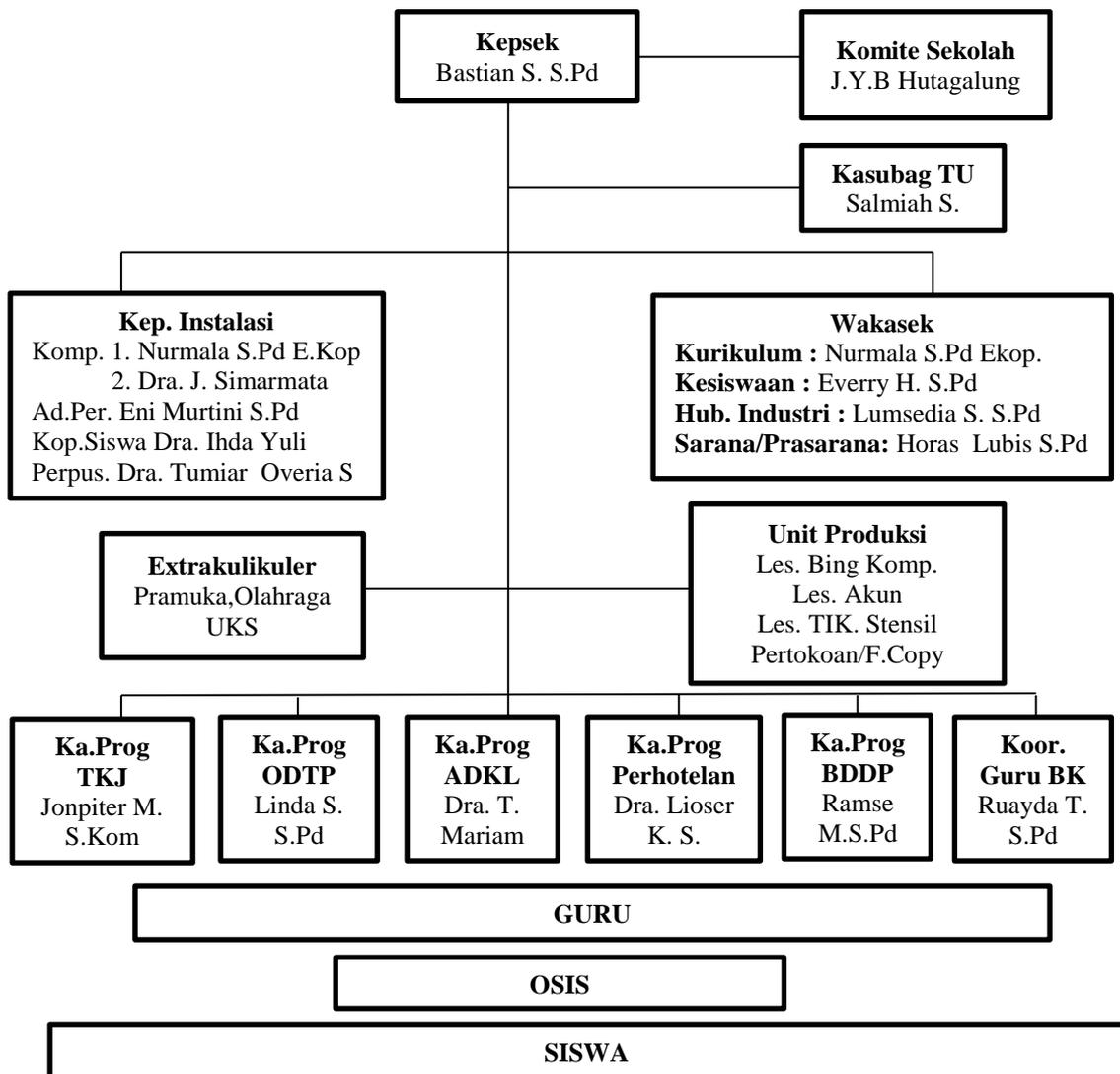
Struktur Organisasi atau perangkat sekolah merupakan hal yang penting dalam sebuah instansi atau organisasi. Tujuan struktur organisasi ini agar setiap orang mampu bekerja sesuai dengan jabatan yang telah diberikan kepada dirinya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, setiap Kepala, Anggota maupun staf-staf yang ada di organisasi tersebut harus

⁸¹ Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

saling berkerja sama. Selain itu keharmonisan masyarakat organisasi tersebut juga perlu dijaga.

Adapun struktur organisasi atau perangkat sekolah SMK Negeri 1 Sibolga sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber : Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga⁸²

⁸² Bastian Sitompul, Kepala Sekolah, Wawancara pada Tanggal 21 Juli 2022 di SMK Negeri 1 Sibolga Pukul 11.15

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga.

Guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu beban guru pendidikan agama Islam hampir sama dengan orangtua peserta didik. Untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa tersebut maka diperlukannya beberapa upaya yang lebih. Baik itu dukungan secara moral maupun moril.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Sibolga tentunya memiliki berbagai macam agama dikarenakan SMK merupakan sekolah umum. Kegiatan pembelajaran agama Islam biasanya memiliki waktu yang bersamaan dengan agama protestan dan katolik. Jadi apabila jam pelajaran agama telah masuk, maka murid yang beragama Islam pindah ke kelas sebelah untuk bergabung dengan murid-murid yang beragama Islam juga. Ataupun sebaliknya murid-murid yang beragama protestan dan katolik pindah ke kelas sebelah untuk bergabung dengan teman-temannya yang lain.⁸³

Hal ini berdasarkan ungkapan bapak Husnul, beliau mengatakan bahwa

“Dalam satu kelas itu biasanya yang Islam sebanyak 15 orang, jadi jam pelajaran Agama Islam, Katolik dan Protestan itu selalu disamakan. Nah siswa memasuki kelasnya masing-masing sesuai

⁸³ *Observasi* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 22 Juli 2022 Pukul 09.00

dengan agama yang dianutnya. Jadi rata-rata satu kelas itu kalau di gabung sebanyak 30 siswa kurang lebih.”⁸⁴

Menurut Bapak Husnul, murid di SMK Negeri 1 sebagaimana besar dapat dikatakan bisa membaca Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau hanya bisa membaca saja Bapak rasa bisa mencapai 90%, mengenal huruf hijaiyah 99%, kalau melafalkannya sesuai makhraj Bapak rasa 70%, membaca sesuai dengan panjang pendek, makhraj, kalau membaca sesuai dengan tajwid hanya 45% saja.”⁸⁵

Menurut Bapak Husnul, banyak murid-murid kurang mengerti bagaimana cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Rata-rata anak-anak kurang paham sama ilmu tajwid, padahal itu harusnya sudah dari sd di pelajari, bahkan dipelajari juga di pengajian siang (MDA). Kadang-kadang bapak juga berikan penjelasan mengenai hukum tajwid, tapi memang mereka yang kurang memperhatikan”⁸⁶

Selain wawancara yang dilakukan dengan Bapak Husnul. Peneliti tentunya harus melakukan observasi langsung mengenai cara membaca siswa. Peneliti menemukan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Sibolga dapat dikatakan hanya mampu membaca Al-Qur’an. Berdasarkan observasi peneliti siswa banyak yang kurang mampu menjelaskan bagaimana yang disebut dengan *idzhar*, *ikhfa*, *iqlab*, dan *idgham*. Dalam pelafalan huruf

⁸⁴ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

⁸⁵ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

⁸⁶ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

hijaiyah siswa kurang mampu membadakan cara melafalkan huruf ث س ش

dan ذ ج ز.⁸⁷

Untuk siswa yang terbata bata dalam membaca Al-Qur'an hanya beberapa saja. Hal ini karena siswa jarang membaca Al-Qur'an di rumah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Akbar Said:

“Saya memang jarang membaca Al-Qur'an dirumah, dan saya juga tidak pernah mengikuti pengajian MDA. Kalau di kelasjuga saya jarang memperhatikan Pak Husnul menjelaskan”.⁸⁸

Dalam meningkatkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, bapak Husnul bahwa:

“Upaya yang bapak lakukan itu seperti selalu memberikan nasehat-nasehat yang bisa menarik perhatian siswa. Setiap jam pelajaran selalu Bapak suruh siswa itu secara acak untuk membacakan ayat Al-Quran. Kalau ada yang kurang pas bacaannya Bapak perbaiki. Nah setiap siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, Bapak buat jam pelajaran tambahan sekitar 30 menit setelah pulang sekolah. tidak lupa juga Bapak berikan juga tambahan nilai kepada siswa yang mau menghafalkan ayat-ayat materi pelajaran, nah harapan Bapak itu supaya mereka semangat menghafalnya.”⁸⁹

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Risma Purnama Sari Waruhu, beliau mengatakan:

“Setiap pembelajaran Pak Husnul selalu menunjuk siswa untuk membaca ayat”.⁹⁰

⁸⁷ *Observasi* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 10.00

⁸⁸ Akbar Said, Siswa Kelas XI ADKL 1, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 18 Juni 2022 Pukul 10.00

⁸⁹ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

⁹⁰ Risma PurnamaSari Waruwu, Siswa Kelas XI OTKP 2, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 17 Juni 2022 Pukul 09.15

Disambung oleh Kasandra Tiobin Gea

“Ayat yang disuruh bacakan itu, disuruh lagi menghafalnya, ayatnya disetorkan setiap mau ujian”.⁹¹

Peneliti langsung melakukan observasi langsung ke dalam ruangan kelas ketika guru pendidikan agama Islam masuki jam pelajarannya. Peneliti melihat bahwa sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan do’a setelah itu membaca ayat pendek. Dalam pembacaan ayat pendek tersebut peneliti mendengar bahwa peserta didik melafalkan ayat pendek kurang sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Selain itu ketika bapak Husnul sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan oleh bapak Husnul. Ada juga siswa yang sesukanya menjawab perkataan beliau.⁹²

Di tengah-tengah pembelajaran bapak Husnul juga meminta siswa untuk membacakan ayat yang berhubungan dengan materi pembelajaran pada hari itu, ketika membaca ayat yang diminta, siswa tersebut masih kurang dalam penerapan hukum membaca ikhfa. Ketika kelas hendak selesai bapak Husnul mengingatkan kepada seluruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut dan menyertokannya ketika hendak ujian tengah semester.⁹³

Selain itu juga Bapak Husnul juga melakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an berupa pengadaan kajian khusus yang

⁹¹ Kasandra Tiobin Gea, Siswa Kelas XI OTKP 1, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 17 Juni 2022 Pukul 09.15

⁹² *Observasi* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 22 Juli 2022 Pukul 09.00

⁹³ *Observasi* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 22 Juli 2022 Pukul 09.30

dilakukan setiap hari jum'at yang dinamakan ROHIS (Rohani Islam). Akan tetapi karena *COVID-19* seluruh kegiatan sekolah ditiadakan. Proses belajar mengajar juga diadakan secara daring atau *online*. Maka kegiatan ROHIS ini juga ditiadakan.

Kegiatan ROHIS ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ROHIS ini berisikan tentang kajian-kajian Islam, seperti bagaimana dekat dengan Allah, menjadi muslim dan muslimah yang baik, tata cara sholat, dan termasuk membahas cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Husnul:

“Sebelum masuk pandemi kemarin, sekolah ini selalu mengadakan kajian rutin setiap Jum'at namanya ROHIS (rohani Islam). Nah biasanya itu ada organisasi Islam kita datangkan untuk mengisi kajian-kajian. Itu kemarin dibuat sebelum sholat jum'at, setelah pulang sekolah”⁹⁴

Besar harapan Bapak Husnul untuk dapat mengadakan kegiatan ROHIS kembali. Disamping itu ROHIS juga memberikan efek yang positif bagi siswa. Dimana para peserta didik dapat menambah wawasan ilmu agama yang tidak dapat dipelajari di sekolah karena adanya kendala dalam berbagai hal. seperti kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 1 Sibolga.

⁹⁴ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

Setiap insan pasti ada masalah ataupun kendala yang akan dihadapinya. Termasuk juga dengan guru, dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari masalah-masalah pembelajaran baik itu datangnya dari dalam diri, maupun dari luar diri. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 1 Sibolga, Bapak Husnul selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Masalah nomor satu itu sikap, anak-anak zaman sekarang itu bapak rasa kurang sekali ya, terutama sopan santunnya. Bagaimana bisa pelajaran itu bisa masuk ke otaknya sedangkan gurunya saja tidak di hargainya. Dalam kelas saja ketika Bapak menjelaskan ada siswa yang bercerita dengan temannya”.⁹⁵

Sambung ibu Ruwayda Tanjung, beliau mengatakan:

“Memang benar, anak-anak sekarang ini susah sekali untuk di atur. Tidak mau lagi mendengarkan apa yang di bilang gurunya”.⁹⁶

Berdasarkan tanggapan mengenai kendala yang di hadapi oleh bapak Husnul, memanglah benar hal ini sesuai dengan observasi peneliti diatas. Banyak diantara peserta didik kurang menunjukkan sikap sopan santunnya terhadap guru. Pada saat peneliti sedang wawancara dengan bapak Husnul, ada seorang siswa yang memotong pembicaraan bapak Husnul.⁹⁷

Akhlak menurut bahasa (etimologi) ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

⁹⁵ Ruwayda Tanjung, Guru BK, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

⁹⁶ Ruwayda Tanjung, Guru BK, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

⁹⁷ *Observasi* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 22 Juli 2022 Pukul 09.30

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.⁹⁸ Sesuai dengan pengertian akhlak secara bahasa, maka sikap sopan santun termasuk dalam akhlak. Kurangnya akhlak peserta didik merupakan problematika yang sering terjadi di era globalisasi ini. Dalam hal ini orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, harus lebih bijak lagi dalam membentuk karakter anak. Tidak hanya bagaimana anak bersikap kepada keluarga, anak juga perlu di didik untu memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Kendala selanjutnya adalah kurangnya minat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. berdasarkan hasilwawancara peneliti dengan Bapak Husnul, beliau mengatakan:

“Bapak selalu mengingatkan di kelas untuk murid-murid yang kurang lancar membaca Al-Qur'an untuk ikut kelas tambahan selama 30 menit setelah pulang sekolah, tapi kenyataannya banyak yang tidak mau gabung. Tidak tahu apa karena dia malu atau memang malas”.⁹⁹

Untuk mengetahui alasan kurangnya minat siswa, peneliti mendapati bahwa peserta didik yang malas untuk menambah jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Nia Ramadhani.

“Karena pulangnyanya nanti jadi terlalu sore buk, apalagi saya tidak bawa bekal”.¹⁰⁰

⁹⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm.17.

⁹⁹ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

¹⁰⁰ Nia Ramadhani, Siswa Kelas XII AKDL 2, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 09.15

Disambung oleh Fahri Huda:

“iya buk, Pak Husnul selalu mengingatkan jangan pulang dulu, tapi kami selalu berlasan, dan kami undur waktunya jadi minggu depannya lagi”.¹⁰¹

Kendala selanjutnya yaitu mengenai minimnya waktu pelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga hanya 2 jam pelajaran dan dilakukan hanya sekali dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Husnul:

"Karna kita mengikut peraturan. Mau tidak mau itu memang jam belajar agama hanya seminggu sekali. Nah, dari sana bisa kita nilai kurang banyak waktu untuk bisa membahas lebih dalam mengenai cara membaca Al-Qur'an. Apalagi kita sekolah kejuruan, sudah pasti yang lebih di utamakan itu mata pelajaran kejurumannya." ¹⁰²

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan data yang diberikan oleh Bapak Bastian. Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga hanya berjumlah satu orang saja. Hal ini juga termasuk kendala yang dihadapi oleh Bapak Husnul dalam membimbing peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Husnul, beliau mengatakan bahwa:

“Bapak sendiripun sebenarnya kewalahan dalam mengajarkan anak-anak ini, karena di SMK ini guru agamanya cuma satu orang, sebenarnya ada satu lagi guru honor yang baru mendaftar, tapi belum lagi masuk.” ¹⁰³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam untuk

¹⁰¹ FahriHuda, Siswa Kelas XII AKDL 2, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 09.15

¹⁰² Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

¹⁰³ Husnul Habib Tanjung, Guru PAI, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Sibolga pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 08.55

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga yaitu:

- a. Kurangnya sikap sopan-santun peserta didik terhadap guru.
- b. Minimnya jam pelajaran agama di SMK.
- c. Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga hanya berjumlah 1 orang, sehingga Bapak Husnul kewalahan dalam membimbing cara membaca Al-Qur'an peserta didik.
- d. Kurangnya rasa simpati atau minat peserta didik untuk meluangkan waktunya sepulang sekolah untuk memperlancar bacaan Al-Qur'annya.
- e. Kurangnya perhatian orangtua terhadap peserta didik dalam memberikan bimbingan untuk anak terutama dalam pendidikan agama anak dan pendidikan akhlaknya. Pendidikan pertama itu berasal dari orangtua dan dilanjutkan oleh guru.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa masih banyaknya anak-anak didik di SMK Negeri 1 Sibolga hanya bisa membaca Al-Qur'an sekedarnya saja. Mereka tidak memperhatikan bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Terutama dalam masalah tadwidnya. Disini peneliti membatasi tajwid yang di maksudkan hanya tajwid dasar saja (hukun nun mati). Anak-anak tidak paham apa itu hukum *idzhar*, *ikhfa*, *iqlab*, dan *idghom*. Mereka hanya mengetahui nama-namanya saja. Tapi tidak paham apa-apa saja huruf dan cara membacanya.

Kemudian dalam penyebutan makhorijul huruf, peserta didik kesusahakan membedakan cara membaca huruf yang sama, pengucapan hurufnya hampir sama, adapun huruf-huruf yang dimaksud seperti :

1. ث س ش

2. ذ ج ز

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam yaitu minimnya akhlak para siswa terhadap guru, kurangnya minat siswa untuk meningkatkan cara membaca Al-Qur'annya, mimimnya jam pembelajaran, dan kurangnya guru pendidikan agama Islam.

Dari hasil temuan peneliti, adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Sibolga yaitu memberikan hafalan-halafan yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan. Hafalan tersebut disetorkan ketika hendak memasuki ujian tengah semester dan ujian semester. Murid yang kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan kelas tambahan setelah pulang sekolah. Selain itu guru juga akan membukakan kembali jam tambahan yang biasa dilakukan setiap jum'at.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 1 Sibolga, peneliti telah melaksanakan langkah-langkah penelitian sesuai dengan yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat objektif dan sistematis. Namun peneliti menyadari bahwa

untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, karena peneliti memiliki berbagai keterbatasan, diantaranya:

- a. Dalam proses wawancara, peneliti tidak dapat memastikan kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
- b. Peneliti menyadari keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dalam keterbatasan tersebut, segala upaya telah peneliti lakukan, dan pihak-pihak yang membantu untuk meminimalisir keterbatasan ataupun hambatan yang dihadapi agar penelitian dapat selesai dengan hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelian yang telah dilakukan terhadap “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMK Negeri1 Sibolga” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 1 Sibolga berupa memanfaatkan waktu sebisa mungkin dengan memberikan penjelasan mengenai cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tadwid, seperti meminta siswa membacakan ayat-ayat yang bersangkutan sesuai dengan materi yang dibahas. Hal ini dikarenakan jumlah jam pembelajaran yang sangat terbatas. Selain itu membuat waktu atau kelas tambahan di akhir belajar kepada siswa-siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an.
2. Kendala yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 1 Sibolga yaitu:
 - a. Kurangnya ketenagakerjaan guru pendidikan agama Islam.
 - b. Sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Adanya penghambatan pembelajaran dikarenakan munculnya *Covid-19*.

- d. Minimnya pengetahuan remaja mengenai kaidah ilmu tajwid. Terutama karena faktor krisis akhlak ataupun faktor kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, adapun saran-saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Disarankan kepada pihak sekolah menambah guru pendidikan agama Islam.
2. Disarankan kepada pihak sekolah, ketika situasi sudah kembali normal agar memberlakukan kembali ROHIS (Rohani Islam) atau kajian-kajian yang biasanya dilakukan ketika hari jum'at.
3. Disarankan kepada guru dan orangtua-orangtua murid agar lebih memperhatikan lagi anak-anak didik. Khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Karena tingkatan SMK sederajat itu seharusnya sudah tergolong mampu membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad Juaeni, *Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2012)
- AF., A. Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997.
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Alma, Bukhari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aziz, Erawati, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Daradjat, Zakiya, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Integrasi Edukatif Suatu Pendekatan Teori Psikologis*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Hanafi, Imam, "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran," *Jurnal IQ (ilmu Al-qur'an)*, Volume 1, No. 1, 2018
- Harahap, Ramsa, "Metode Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara". *Skripsi* : IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera, 2014.

- Lutfi, Achmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, cet II, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muzakkir, Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18, No.1, 2015.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana : 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tekan, Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT Pustaka Cahaya Baru, 2005
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebidyaan, 1998
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Riadi, Dayun, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017.
- Riyadh, Sa'ad, *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Rozak, Abd., dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Shara, Nindia, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Membaca al- Qur’an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. *Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2018.

Pane, Zakiah Nur, dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2017.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Aksara, 1994.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Pengajuan Judul	Juni 2021
2.	Pembagian pembimbing	Oktober 2021
3.	Pengesahan judul	November 2021
4.	Penyusunan Proposal	Desember 2021
5.	Bimbingan Proposal	Meret-April 2022
6.	Seminar Proposal	April 2022
7.	Revisi	Mei 2022
8.	Penelitian	Mei-Juli 2022
9.	Penyusunan Skripsi	Juli 2022
10.	Bimbingan Skripsi	Agustus 2022
11.	Seminar Hasil	Agustus 2022
12.	Revisi	September 2022
13.	Sidang Munaqosah	Januari 2023

Padangsidempuan, Agustus 2022

Peneliti

KHAIRUN NISA

18 201 00086

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Supaya proses pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian ini terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 1 Sibolga”

1. Mengamati sarana/prasarana yang disediakan pihak sekolah sebagai penunjang pembelajaran membaca Al-Qur’an.
2. Mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.
3. Mengamati kendala-kendala yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.
4. Mengamati siswa/siswi yang mampu membaca Al-qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan membaca surah Al-Fatihah.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala SMK Negeri 1 Sibolga
 - a. Bagaimana sejarah singkat SMK Negeri 1 Sibolga?
 - b. Berapakah jumlah guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga?
 - c. Apakah visi dan misi SMK Negeri 1 Sibolga?
 - d. Berapakah jumlah siswa/siswi di SMK Negeri 1 Sibolga?
 - e. Berapakah jumlah guru di SMK Negeri 1 Sibolga?
 - f. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran?
 - g. Apakah ada sarana dan prasarana yang di sediakan pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an? Jika ada apa saja?
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu keadaan siswa/siswi SMK Negeri 1 Sibolga dalam membaca Al-Qur'an?
 - b. Apakah siswa/siswi SMK Negeri 1 Sibolga dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid? (makhorijul Huruf, Panjang Pendek, tajwid)
 - c. Apakah ada sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah sebagai penunjuang proses pembelajaran?
 - d. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas hafalan kepada siswa/Siswi?

- e. Apa yang Bapak/Ibu lakukan kepada siswa/siswi yang kurang mampu membaca Al-Qur'an?
 - f. Apakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik?
 - g. Apakah kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Siswa/siswi SMK Negeri 1 Sibolga
- a. Bagaimana menurut kamu upaya guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi khususnya mengenai membaca Al-Qur'an?
 - b. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan tugas menghafal?
 - c. Apakah yang dilakukan guru PAI dalam menangani siswa/siswi yang kurang mampu membaca Al-Qur'an?
 - d. Jika kamu kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, apakah faktor penyebabnya?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati sarana/prasarana yang disediakan pihak sekolah sebagai penunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an.	Adapun sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah sebagai penunjang membaca Al-Qur'an yaitu Muholla dan Al-Qur'an
2.	Mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.	Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu: meminta siswa untuk membaca ayat ayat materi pelajaran, meminta siswa untuk menghafalkan ayat yang berhubungan dengan materi pelajaran, membuat jam pelajaran tambahan bagi siswa yang masih kurang lancar bacaannya.
3.	Mengamati kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.	kurangnya rasa sikap sopan santun siswa dalam menghargai guru. kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa untuk memberikan waktu luangnya untuk jam pelajaran

		tambahan.
4.	Mengamati siswa/siswi yang mampu membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan membacakan surah Al-Fatihah.	Banyak siswa yang hanya bisa membaca Al-Qur'an. Siswa hanya tau nama-nama tajwid tapi tidak tau apa saja hurufnya dan bagaimana cara membacanya, selain itu siswa kurang tepat membedakan cara membaca ث س ذ ج ز dan ش.

Lampiran V

**HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah singkat SMK Negeri 1 Sibolga?	SMK Negeri 1 Sibolga berdiri pada tahun 1963. Pada mulanya SMK Negeri 1 Sibolga bernama SMEA (1963-2004). SMK Negeri 1 Sibolga beralamatkan di Jl. Dr. Ferdinan Lumban Tobing No. 33, Kota Beringin, Kec. Sibolga Kota, Kota Sibolga. Pada saat ini yang menjadi Kepala Sekolah yaitu Bapak Bastian Sitompul, S.Pd.
2.	Berapakah jumlah guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga?	1 (satu) orang yaitu Bapak Husnul Habib Tanjung, S.Pd.
3.	Apakah visi dan misi SMK Negeri 1 Sibolga?	1. Visi SMK Negeri 1 Sibolga Mewujudkan SMK Negeri 1 Sibolga yang berkualitas unggul beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, memiliki lingkungan yang sehat, bersih, aman dan nyaman. Serta menghasilkan

		<p>tamatan yang kompeten di dunia kerja tingkat menengah bertaraf nasional.</p> <p>2. Misi SMK Negeri 1 Sibolga</p> <p>a. Meningkatkan keterampilan siswa pada setiap program keahlian melalui pengembangan dan analisis KTSP dan Kurikulum 2013 sesuai dengan perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri.</p> <p>b. Mewujudkan proses belajar mengajar melalui <i>Competency Base Training</i> dengan berstandar pada kompetensi keahlian yang berorientasi pada program keahlian masing-masing.</p> <p>c. Mengembangkan <i>life skill</i> (kecakapan hidup) melalui kegiatan ekstrakurikulerlatihan dengan keahlian spesifik yang berstandar pada kompetensi keterampilan kerja.</p> <p>d. Mengembangkan program</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>keahlian yang merupakan tuntutan pasar kerja, menanamkan budaya kerja dan sikap profesional untuk menciptakan tamatan yang kompeten.</p> <p>e. Membentuk sikap dan perilaku santun serta berbudi luhur berbasis IPTEK dan IMTAQ dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.</p> <p>f. Mengkondisikan lingkungan yang sehat bersih, aman dan nyaman.</p> <p>g. Melengkapi fasilitas amandan belajar dan fasilitas kebersihan yang aman dan nyaman.</p>
4.	Berapakah jumlah siswa/siswi di SMK Negeri 1 Sibolga?	jumlah siswa/siswi SMK Negeri 1 Sibolga sebanyak 841 orang.
5.	Berapakah jumlah guru di SMK Negeri 1 Sibolga?	Guru di SMK Negeri 1 Sibolga sebanyak 52 orang. Staff dan Pegawai sebanyak 18 orang.
6.	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah sebagai pendukung proses	Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Sibolga yaitu: 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 24

	pembelajaran?	ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium, 1 UKS, 1 ruang Bimbingan Konseling, 4 ruang komputer, 1 ruang prakter perhotelan, 3 kantin, 1 koperasi, 1 lapangan, 1 bengkel, 1 pos satpam, 1 gudang.
7.	Apakah ada sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an? Jika ada apa saja?	Ada, sarana dan prasarana yang disediakan sebagai pendukung membaca Al-Qur'an berupa Musholla, dan kitab suci Al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu keadaan siswa/siswi SMK Negeri 1 Sibolga dalam membaca Al-Qur'an?	Hampir semua siswa bisa membaca Al-Qur'an. Tapi ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.
2.	Apakah siswa/siswi SMK Negeri 1 Sibolga dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid? (makhorijul Huruf, Panjang Pendek, tajwid)	Hanya sekitar 45% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selebihnya siswa hanya dapat membaca Al-Qur'an saja, tanpa memperhatikan kaidah membaca Al-Qur'an.
3.	Apakah ada sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran?	Sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah berupa Musholla dan Al-Qur'an.
4.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas hafalan kepada siswa/Siswi?	Tugas hafalan selalu diberikan melalui ayat dari materi yang disampaikan. Hafalan tersebut disetorkan ketika hendak mendekati ujian.
5.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan	Memberikan jam pembelajaran khusus

	kepada siswa/siswi yang kurang mampu membaca Al-Qur'an?	30 menit setelah jam sekolah berakhir.
6.	Apakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik?	Selalu membiasakan setiap memulai pembelajaran membaca surah pendek, memberikan siswa secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an, memberikan nasehat-nasehat, membuat jam pembelajaran tambahan bagi siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.
7.	Apakah kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, siswa terkadang kurang memiliki sikap sopan santu, ketika guru menjelaskan ada yang bercerita dengan temannya. Penambahan jam pelajaran untuk membaca Al-Qur'an kadang minta diundur. Ada juga siswa yang tidak mau ikut serta. Siswa juga jarang membaca Al-Qur'an di rumah. Banyak siswa yang tidak mengikuti MDA.

HASIL WAWANCARA

SISWA/SISWI

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut kamu upaya guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi khususnya mengenai membaca Al-Qur'an?	<p>1. Wiwid Wulandari Pasaribu (XII AKDL1) : Menurut saya Bapak Husnul baik dan mudah dimengerti dalam memberikan materi pembelajaran. setiap memulai pembelajaran kami selalu membacakan surah pendek.</p> <p>2. Marnida Simanjuntak (XII ADKL 2) : cara Bapak Husnul mengajar mudah dipahami, Ditengah pembelajaran kami diminta untuk untuk membaca ayat. Ketika ada yang salah, guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an tersebut.</p> <p>3. Nur Hasanah (XII ADKL 2) : Bapak Husnul selalu memberikan hafalan ayat.</p> <p>4. Rian Alfarizi Lubis (XII ADKL 2) : Bapak Husnul juga selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, Cuma memang pada dasarnya</p>

		kami yang nakal kadang susah untuk dinasehati.
2.	Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan tugas menghafal?	<p>1. Aura Diniyyah Putri Tanjung (XI OTKP 2) : Ya, Guru PAI di SMK Negeri 1 Sibolga selalu memberikan hafalan ayat kepada siswa.</p> <p>2. Masdayani Pratiwi (XI ADKL 1) : Hafalan ayat tersebut di ambil dari setiap materi-materi pelajaran yang bersangkutan.</p>
3.	Apakah yang dilakukan guru PAI dalam menangani siswa/siswi yang kurang mampu membaca Al-Qur'an?	<p>1. Rifqi Hodnanda Siregar (XI TKJ) : Penambahan jam pembelajaran khusus selama 30 menit untuk siswa-siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an.</p> <p>2. Rizki Aulia Panggabean (XI ODTP) : Bapak Husnul selalu mengingatkan kepada siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an untuk jangan langsung pulang ke rumah. Tapi terkadang kami meminta untuk libur dahulu atau undur jadwal menjadi minggu depan.</p>

4.	Jika kamu kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, apakah faktor penyebabnya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dini Aminarti (XI OTKP 2) : karena saya jarang membaca Al-Qur'an di rumah, jadi lupa bagaimana membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid. 2. Dela Mahyuni Chaniago (XI Pemasaran) : karena saya dulu tidak mengaji siang atau sekolah MDA. 3. Dewi Artika Purba (XII AKDL 1) : saya juga tidak mengaji siang atau sekolah MDA, di rumah juga saya jarang mengaji. 4. Mulyadi Halawa (XII ADKL 1) : saya juga jarang mengaji di rumah, kadang saya kurang memperhatikan guru menjelaskan.
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara dengan bapak Husnul Habib Tanjung selaku guru pendidikan agama Islam



2. Dokumentasi wawancara dengan bapak Bastian Sitompul S.Pd selaku kepala sekolah



3. Dukumentasi wawancara dengan murid







4. Dokumentasi observasi kelas



5. Dokumentasi observasi cara membaca Al-Qur'an murid











